



Pemanfaatan Media Smart TV Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Aulia Avida Yahya¹

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia, Email: liaavida001@gmail.com

Elisa²

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.

Rohima Pujiyani³

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.

Diatun Atmayanti⁴

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.

Muhammad Anwar Sani⁵

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.

Abstrak. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses belajar, termasuk dalam penguatan kreativitas siswa. Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan Smart TV di Kelas V, SDN 25 Mataram sebagai media pembelajaran IPAS yang mampu menyajikan materi secara visual, interaktif, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana pemanfaatan media Smart TV mampu menguatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Smart TV digunakan untuk meningkatkan fokus, partisipasi, serta kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide kreatif. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan Smart TV berperan signifikan dalam menguatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPAS, sehingga layak untuk terus dioptimalkan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: media smart tv, kreativitas siswa, ipas.

Abstract. The use of digital technology in learning has great potential to improve the quality of the learning process, including in strengthening student creativity. This research is motivated by the use of Smart TV in grade 5 at SDN 25 Mataram as a learning medium for science and natural sciences that is able to present material visually, interactively, and easily understood. This study aims to determine the extent to which the use of Smart TV media can strengthen student creativity in science and natural sciences learning. This research uses a qualitative approach with a case study research type, data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results show that Smart TV is used to increase focus, participation, and the ability of students to generate creative ideas. The conclusion of this study confirms that the use of Smart TV plays a significant role in strengthening student creativity in science and natural sciences learning, so it is worthy of continued optimization as a learning medium in elementary schools.

Keywords: media smart tv, student creativity, ipas.

Submitted: 25th December 2025

Article History
Accepted: 15th April 2026

Published: 28th April 2026

A. PENDAHULUAN

Pemikiran manusia tentang pendidikan terus berkembang, sehingga batasan serta definisinya mengalami penyesuaian juga berubah mengikuti dinamika perkembangan zaman. Berbagai temuan, gagasan, dan perubahan dalam komponen sistem pendidikan menunjukkan bahwa praktik pendidikan bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, serta pemikiran para ahli. Walaupun pendidikan berlangsung secara berkelanjutan, makna dan pengertiannya dapat berbeda menurut konteks ruang dan waktu, sehingga pandangan suatu negara tidak selalu relevan bagi kondisi lain. Namun, selama belum terdapat teori atau temuan baru tentang makna dan pengertian pendidikan, maka teori sebelumnya yang masih sesuai tetap dapat digunakan sebagai rujukan. (BP et al. 2022, 2)

Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran kini telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan bukan lagi hal yang asing. Teknologi memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang kerap dimanfaatkan. Meskipun sebagian orang menganggap televisi berdampak negatif terhadap proses belajar, sejumlah penelitian menunjukkan sebaliknya. Televisi termasuk media audio-visual karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam penggunaannya. Sebuah penelitian menunjukkan, pembelajaran yang memanfaatkan media audio-visual dapat meningkatkan efisiensi hingga 50 persen. Ketika televisi diintegrasikan dalam proses belajar, peserta didik memperoleh pengalaman baru yang menstimulasi kecerdasan mereka. Dalam buku *Televisi sebagai Media Pendidikan* dijelaskan bahwa stimulasi ini muncul karena anak dapat melihat hal-hal baru, berinteraksi dengan figur yang belum dikenal, atau mengamati tempat yang belum pernah dikunjungi, sehingga sifat tayangan yang langsung dan nyata mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Peranan media pendidikan atau lebih familiar dengan media pembelajaran dikatakan sangat penting dalam suatu proses kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Karena, sebagai calon guru dapat mengetahui segala sesuatu media yang dipersiapkan untuk proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan film televisi, atau berupa gambar sebagai bahan media untuk

memberikan informasi yang tepat, jelas, dan sesuai kepada siswa di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran, kegiatan belajar biasanya bersifat abstrak bisa menjadi lebih kongret (Juhaeni et al. 2020, 39).

Pada awal tahun 2000-an, OHP (Over Head Projector) digunakan untuk menampilkan media transparan ke layar dengan ukuran cukup besar. Seiring perkembangan teknologi, projector menjadi alternatif yang lebih optimal untuk visualisasi materi melalui sambungan laptop atau komputer. Smart TV kemudian hadir sebagai inovasi lanjutan dalam evolusi televisi, dilengkapi konektivitas nirkabel dan berbagai aplikasi pendukung seperti YouTube dan Netflix, sehingga mampu berfungsi sebagai media pembelajaran sekaligus pengganti projector (Apriliyani 2025).

Pada mata pelajaran IPAS, peserta didik dituntut untuk mengamati fenomena, melakukan eksplorasi, dan memecahkan masalah berdasarkan kejadian nyata di lingkungan sekitar. Smart TV menjadi media yang sangat relevan karena kemampuannya menyajikan simulasi ilmiah, eksperimen sederhana, video observasi, serta tayangan interaktif yang memfasilitasi proses inquiry. Karakteristik media visual yang kaya secara sensorik memungkinkan peserta didik memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD yang berada pada fase operasional konkret. Dengan demikian, integrasi Smart TV dalam pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan belajar, tetapi juga memperluas ruang eksplorasi ide melalui pemodelan fenomena dan representasi visual yang menarik, sehingga berpotensi memperkuat kreativitas siswa.

Kreativitas sendiri merupakan konsep yang memiliki definisi beragam, bergantung pada perspektif teoretis yang digunakan. Torrance (2002) mendefinisikan kreativitas sebagai proses mengembangkan kepekaan yang tepat terhadap masalah dan menghilangkan rongga dalam pemahaman/pengetahuan, ketidakharmonisan, ketidakcukupan dan elemen yang hilang. Torrance (2002) lebih lanjut menegaskan bahwa guru perlu dilatih untuk mempelajari empat dimensi kreativitas dan menggabungkannya dalam praktik dan pedagogi kelas mereka, keempat karakteristik utama dalam proses berpikir kreatif, yaitu berpikir lancer,

luwes, orisinil, dan terperinci (Nugraha Eggie, Syihabuddin, and Damaianti 2022, 16).

Selanjutnya menurut Supriadi (1994) Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda. Sedemikian beragam definisi itu, sehingga pengertian kreativitas bergantung pada bagaimana orang mendefinisikannya. “*creating is a matter of definition*”. Tidak ada satu definisi pun yang dianggap dapat mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas hal ini disebabkan oleh dua alasan. Pertama sebagai konstruk hipotesis kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional yang mengandung berbagai tafsiran yang beragam. Kedua definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, bergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi (Arisanti, Sopandi, and Widodo 2016, 87–89).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 25 Mataram, pemanfaatan media Smart TV dalam pembelajaran IPAS masih belum dimaksimalkan untuk menguatkan kreativitas siswa. Penggunaan Smart TV memang sudah dilakukan melalui penayangan video, *power point* yang berisi teks dan gambar, tetapi penyajiannya masih bersifat satu arah. Siswa terlihat lebih banyak menonton tanpa banyak mengemukakan pendapat, bertanya, atau menghasilkan ide-ide kreatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemanfaatan media Smart TV yang lebih inovatif agar media tersebut dapat benar-benar menguatkan kreativitas siswa.

Sejalan dengan uraian teori tersebut, penelitian terdahulu berperan sebagai rujukan penting untuk memperkuat landasan teori dalam suatu penelitian, karena memiliki kaitan dengan penelitian lain yang relevan dan dapat digunakan di dalam penelitian (Riswanto et al. 2023, 72). Hal ini diperkuat oleh temuan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafiq dan Suwantoro (2025), dengan judul "Penerapan Media Digital Smart TV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTsN 1 Pamekasan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif yang

membuat siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Syafiq and Suwanto 2025, 622).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wiina Safitri dkk (2023), dengan judul "Potensi dan Efektivitas Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa". Hasil penelitian menunjukkan melalui penggunaan media pembelajaran Smart TV terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan semangat belajar bahasa Arab (Safitri et al. 2023, 951).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sri Sugiyarti dan Siti Rohimah (2024), dengan judul "Penggunaan Media Digital Smart TV dalam Pembelajaran Sejarah". menunjukkan bahwa penggunaan media digital Smart TV secara efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa tampilan visual yang jelas dan penyajian materi yang variatif melalui Smart TV membuat siswa lebih antusias, lebih fokus, dan lebih mudah memahami materi (Sugiyarti and Rohimah 2024, 306).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam bagaimana pemanfaatan media Smart TV dalam menguatkan kreativitas siswa pada mata Pelajaran IPAS. Menurut Creswell (2009), penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan pemahaman terhadap makna perilaku yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena (Sugiyono 2023, 3–4). Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti menggali proses, pengalaman, dan makna yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung. Menurut Surakhmad (1982), membatasi menjelaskan bahwa studi kasus sebagai suatu jenis penelitian dengan memfokuskan perhatian pada suatu kasus tertentu secara menyeluruh dan mendalam (Gunawan 2013, 117). Sementara itu, studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu sekolah dan satu kelas yaitu di SDN 25 Mataram, di kelas V, sehingga fenomena dapat ditelusuri secara detail, kontekstual, dan apa adanya sesuai situasi di lapangan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui serangkaian teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran saat menggunakan media Smart TV, termasuk interaksi guru dan siswa serta proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran IPAS, kepala sekolah, dan siswa kelas V untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang pengalaman, respon, dan perubahan kreativitas yang muncul. Dokumentasi berupa foto, video, dan perangkat pembelajaran digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, sehingga temuan penelitian menjadi lebih akurat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi kini menjadi salah satu sarana penting yang mendukung proses pembelajaran. Berbagai perkembangan dalam ilmu pengeahuan membuat teknologi berperan sebagai media yang efisien untuk memperoleh dan mengakses materi belajar dengan cepat. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran membuka peluang besar untuk mempercepat penguasaan keterampilan belajar dan meningkatkan life skills peserta didik. Selain itu, kehadiran teknologi mampu memudahkan pendidik dalam menyiapkan dan Menyusun materi ajar. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital tersebut terlihat pada penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran (Yuniatari and Astuti 2024, 892).

Pemanfaatan media Smart TV dalam pembelajaran IPAS dapat digunakan untuk menguatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS. Misalkan pada peajaran magnet, guru menampilkan materi berupa power point di smart TV yang berisi materi tentang magnet, gambar-gambar magnet dan benda benda yang bisa dan tidak bisa menghantarkan magnet. Penyajian materi Visual dan menarik ini membuat siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah menunjukkan bahwa Smart TV telah dimanfaatkan dalam pembelajaran IPAS, terutama untuk menampilkan gambar, video, dan contoh visual yang membantu menjelaskan konsep seperti materi magnet. Penggunaan Smart

TV membuat siswa lebih fokus, antusias, dan aktif bertanya, serta mendorong munculnya ide-ide kreatif setelah melihat tayangan visual. Guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa fasilitas Smart TV sudah tersedia dan didukung dengan pelatihan dasar, meskipun penggunaannya masih bersifat opsional dan belum merata pada semua guru. Hambatan yang muncul antara lain kendala teknis, jaringan internet, dan keterbatasan guru dalam mengoperasikan fitur tertentu. Meski demikian, guru mengatasi kendala tersebut melalui bantuan teknisi atau alternatif media lain. Secara keseluruhan, Smart TV membantu memperjelas materi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat kreativitas, sehingga menjadi media yang efektif dalam pembelajaran IPAS.

Hasil observasi pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 25 Mataram menunjukkan bahwa pemanfaatan Smart TV telah diterapkan secara efektif oleh guru. Pada pembelajaran dengan materi “Magnet dalam Kehidupan Sehari-Hari”, guru menampilkan materi melalui slide PowerPoint yang diproyeksikan pada Smart TV. Penyajian visual ini membuat konsep menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, sehingga sembilan siswa yang mengikuti pembelajaran tampak fokus dan menunjukkan perhatian yang baik.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga terlihat meningkat. Siswa aktif mengamati visualisasi konsep magnet, memberikan tanggapan atas pertanyaan guru, serta mengaitkan tayangan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan nyata. Aktivitas tersebut menunjukkan munculnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam konteks ini, teori kreativitas Torrance relevan, karena Torrance menegaskan bahwa kreativitas berkembang ketika peserta didik diberikan rangsangan visual dan kesempatan untuk menafsirkan informasi melalui berbagai cara. Indikator kelancaran (fluency) dan keluwesan (flexibility) mulai tampak ketika siswa mampu menghasilkan ide atau jawaban secara spontan berdasarkan stimulus visual yang diberikan.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan , menurut Supriadi (1994) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan konstruk multidimensional dan tidak dapat dipahami melalui satu definisi tunggal. Menurutnya, kreativitas muncul dari interaksi berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar,

pengalaman siswa, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan Smart TV yang memungkinkan hadirnya teks, gambar, dan video dalam satu rangkaian tampilan memberikan pengalaman belajar yang beragam dan kaya. Kondisi tersebut mendukung pandangan Supriadi bahwa kreativitas dipengaruhi oleh keberagaman stimulus dan cara siswa menafsirkan informasi tersebut.

Selain penyajian materi melalui Smart TV, guru juga memadukan pembelajaran dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah tayangan materi disampaikan, siswa diminta menyelesaikan aktivitas dalam LKPD, seperti mengidentifikasi sifat-sifat magnet dan memberikan contoh penerapannya. Kegiatan ini memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan secara lebih sistematis dan sesuai dengan pemahamannya. Kombinasi antara visualisasi melalui Smart TV dan penugasan dalam LKPD terbukti membantu memperkuat proses berpikir kreatif siswa. Interaksi pembelajaran berlangsung cukup dinamis. Guru memberikan pertanyaan pemantik, mengarahkan siswa mengamati tayangan, dan memberi ruang diskusi. Situasi kelas yang aktif dan kondusif ini mendukung indikator kreativitas sebagaimana dijelaskan oleh Torrance, yaitu kelancaran, keluwesan, dan kemampuan memperinci (elaboration). Ketika siswa mencoba mengembangkan jawaban berdasarkan apa yang mereka lihat dan pahami, terlihat bahwa proses kreativitas berkembang secara alami dalam konteks pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media Smart TV tidak hanya mempermudah penyampaian materi IPAS, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kreativitas siswa. Media ini menyediakan stimulus visual yang kaya dan mendukung proses berpikir kreatif sesuai dengan teori Torrance dan Supriadi. Dengan demikian, Smart TV dapat dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media Smart TV pada mata Pelajaran IPAS di SDN 25 Mataram terbukti efektif dalam menguatkan kreativitas siswa. Penyajian materi melalui gambar, video, dan slide membuat konsep lebih konkret dan mudah dipahami, sehingga mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan mampu menghasilkan ide-ide kreatif. Temuan ini sejalan dengan teori Torrance dan pandangan Supriadi bahwa visualisasi dan keberagaman stimulus berperan penting dalam memicu proses berpikir kreatif. Meskipun terdapat kendala teknis, hambatan tersebut dapat diatasi dan tidak mengurangi efektivitas penggunaan media Smart TV.

Dengan demikian, media Smart TV menjadi media pembelajaran yang relevan dan mampu menguatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS, sehingga layak untuk terus dioptimalkan di SDN 25 Mataram.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, Nurul Lailatul. (2025). "Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Muhammadiyah 3 Weler." *Sindoro Cendikia Pendidikan* 16(7). doi:10.9644/sindoro.v3i9.267.
- Arisanti, Wa Ode Lidya, Wahyu Sopandi, and Ari Widodo. 2016. "Analisis Penugasan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Melalui Project Based Learning." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8(1): 82–95.
- Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1): 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, and Aulia Nur Tanzila. 2020. "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 1(1): 38–46. doi:<http://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees>.

- Nugraha Eggie, Syihabuddin, and Vismaia S Damaianti. (2022). “Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12(1): 11–33. doi:<https://doi.org/10.23969/literasi.v12i1.5071>.
- Riswanto, Ari, Joko, Yoseb Boari, Muhamad Zaki Taufik, Teresyam Kabanga, Irianto, Achmad Farid, et al. (2023). *Metodologi Penelitian Ilmiah (Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Safitri, Wiena, Iis Susiawati, Robiatul Fitriani, Syarifah Rizqi Nuramalia, and Davia Arif Fasehah. (2023). “Potensi Dan Efektivitas Pemanfaatan Smart TV Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2): 944–52. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4725>.
- Sugiyarti, Sri, and Siti Rohimah. (2024). “Penggunaan Media Digital Smart TV Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6(2): 296–307. doi:[10.37364/jireh.v6i2.320](https://doi.org/10.37364/jireh.v6i2.320).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif)*. Bandung: ALFABETA.
- Syafiq, Ahmad, and Suwanto. (2025). “Penerapan Media Digital Smart TV Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur’ an Hadis Kelas VIII MTsN 1 Pamekasan.” *Action Research Journal Indonesia* 7(2): 610–24. doi:<https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.362>.
- Yuniatari, and Ria Astuti. (2024). “Pemanfaatan Media Smart TV Berbasis Ramah Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia 2 Tahun.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 891–903. doi:<https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.17564>.